

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran fiqih kelas XI Keagamaan I MAN Nglawak Kertosono, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode *Make a Match* dilaksanakan dengan cara guru membagikan kartu kepada semua siswa yang terdiri dari soal dan jawaban, kemudian siswa disuruh mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang diberikan oleh guru. Setelah menemukan soal yang cocok dengan jawabannya maka langsung membentuk pasangan. Setiap pasangan menerima tugas berupa mendiskusikan tema yang telah diterimanya. Masing-masing pasangan mempresentasikan hasil diskusinya ke depan, pasangan lain memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada pasangan yang sedang presentasi. Guru melakukan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa.

Penerapan metode *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data observasi motivasi belajar siswa, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: Pada pra tindakan, jumlah siswa yang termotivasi sebanyak 11 siswa jika diprosentasekan sebesar 42%, masuk dalam kategori rendah. Pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa yang termotivasi

dalam proses pembelajaran, jika diprosentasekan sebesar 50%, masuk dalam kategori rendah. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 17 siswa yang termotivasi dalam proses pembelajaran, jika diprosentasekan sebesar 65%, masuk dalam kategori cukup. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 23 siswa yang termotivasi dalam proses pembelajaran, jika diprosentasekan sebesar 88%, masuk dalam kategori tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran terhadap pihak terkait sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya secara *continue* memberikan pembinaan, bimbingan, dan penilaian terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam hal metode *Make a Match* agar dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Bagi guru hendaknya senantiasa meningkatkan lagi metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode *Make a Match*.
3. Dalam proses belajar mengajar juga sangat penting bagi guru pengajar untuk memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat tersalurkan atau dikembangkan.
4. Pengelolaan kelas dalam penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran fiqh perlu mendapat perhatian lebih untuk dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Untuk penelitian serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, agar diperoleh hasil yang lebih baik dan optimal.